

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 85, Semester Genap , Tahun 2023/2024

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

Perpustakaan Ramah Anak di Kabupaten Kudus

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh:

Ongky Zweily Capri Nichita
20.A1.0048

Dosen pembimbing :

Dr. Ir. ANTONIUS ARDIYANTO M.T
0629056301

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Maret 2024

ABSTRAK

Perpustakaan memiliki peran sentral sebagai penyedia layanan informasi yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi. Perkembangan perpustakaan di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebijakan pemerintah. Awalnya didirikan untuk literasi dan pengetahuan, peran perpustakaan semakin meluas dengan dukungan pemerintah, seperti program "Gerakan Literasi Nasional" dan akses internet gratis.

Minat membaca, sebagai kecenderungan tinggi dalam diri individu, menjadi krusial bagi kemajuan suatu bangsa. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, dorongan orang tua, harga buku tinggi, dan kurangnya perpustakaan umum dapat menjadi penyebab rendahnya minat baca. Kabupaten Kudus, di Provinsi Jawa Tengah, memiliki satu perpustakaan umum yang berusaha meningkatkan minat baca, terutama pelajar, melalui fasilitas seperti pojok baca dan center reading, serta penyediaan buku sejarah Kota Kudus.

Diperlukan inovasi terbaru dan kreatif dalam perencanaan perpustakaan khusus yang dikelola oleh pihak swasta supaya bisa menarik minat pengunjung terutama anak – anak yang dimana target pengunjungnya dari kalangan pelajar. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, perpustakaan anak bertujuan untuk menciptakan fondasi positif terhadap membaca, membantu mengembangkan keterampilan bahasa, dan memupuk kecintaan terhadap literasi sejak usia dini. Melalui upaya ini, perpustakaan anak berperan sebagai wahana yang tidak hanya menyediakan akses terhadap buku, tetapi juga merangsang perkembangan intelektual dan emosional anak-anak.

Sehingga diperlukan pendekatan arsitektur yang bisa sesuai dengan perilaku dan karakter kepribadian tentang anak – anak. Maka dari itu pendekatan arsitektur yang digunakan yaitu arsitektur perilaku. Pendekatan arsitektur perilaku ini dipilih karena berkaitan dengan tingkah laku pengguna yang menyesuaikan lingkungan sekitar atau psikologi anak – anak. Arsitektur perilaku memprioritaskan penataan ruang berdasarkan kebutuhan psikologis penggunanya, dalam hal ini anak-anak yang cenderung aktif dan antusias.